

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Erlin Diana¹, Naisila², Siti K. Kamila³, Sulis Maryati⁴
IAIN Fattahul Muluk Papua

*erlindiana25@gmail.com¹, naisiladila@gmail.com²,
aakamilah34@gmail.com³, sulismaryati.papua@gmail.com⁴*

Abstract

Management is a set of activities or processes of managing the use of resources, in order to achieve the main predetermined goals by using people in a cooperative relationship. Islamic education management consists of three words, namely management, education, and Islam. Although this study is not explicitly described in the Qur'an, However, there are some cues that show how important the selection of educational environment is. Learner management is an integral part of modern educational management. This covers various important aspects in the management of students, from planning to evaluation, then the approach in Islamic management, the right approach will certainly lead to the right expectations and goals, among others with the student management approach, namely: 1. The quantitative approach, 2. The qualitative approach. 3. Integrated Approach. In general, student management aims to organize various activities in the field of student affairs so that learning activities in schools are carried out smoothly, orderly and regularly, as well as the achievement of educational goals in schools.

Keywords: Management Islamic education, Learners, Objectives.

Abstrak

Manajemen adalah serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan penggunaan sumber daya, untuk mencapai tujuan utama yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang dalam suatu hubungan kerja sama. Manajemen pendidikan Islam terdiri dari tiga kata yaitu manajemen, pendidikan, dan islam. Meskipun kajian ini tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an secara eksplisit, namun ada beberapa isyarat yang menunjukkan betapa pentingnya pemilihan lingkungan pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan modern. Hal ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan peserta didik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, selanjutnya pendekatan dalam manajemen islam, pendekatan yang tepat tentunya akan membawa pada harapan dan tujuan yang tepat, antara lain dengan pendekatan manajemen peserta didik, yaitu: 1. Pendekatan kuantitatif (the quantative approach), 2. Pendekatan kualitatif

(the qualitative approach). 3. Pendekatan Terpadu. Secara umum manajemen kesiswaan bertujuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan Islam, Peserta Didik, Tujuan.

PENDAHULUAN

Manajemen adalah serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan penggunaan sumber daya, untuk mencapai tujuan utama yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang dalam suatu hubungan kerja sama. Manajemen merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dan juga merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah memerlukan manajemen yang efektif terhadap semua komponen pendidikan, termasuk diantaranya seperti peserta didik, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Peserta didik sebagai pusat pendidikan memiliki kebutuhan, potensi, minat, dan bakat yang berbeda. Manajemen yang efektif harus mampu melayani perbedaan tersebut dan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk membentuk kemanusiaan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta berjiwa demokratis dan bertanggung jawab.¹ Adapun potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran adalah suatu proses interaktif dimana peserta didik, pendidik, dan sumber belajar saling bertukar informasi maupun pengetahuan dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran diantaranya adalah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru, agar mampu menguasai keterampilan dan kebiasaan, membantu proses belajar peserta didik, serta membentuk sikap dan kepercayaan yang positif.

Gagne (1977) mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar internal. Dalam teorinya yang lebih lengkap (Gagne, 1985), ia menekankan bahwa situasi eksternal dalam belajar harus dirancang untuk mengaktifkan proses belajar

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

internal, memberi dukungan selama proses belajar, dan mempertahankan proses belajar hingga tuntas.

Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang aktif bagi siswa. Peran guru adalah untuk membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Oleh karena itu, dalam upaya untuk mewujudkan potensi yang dimiliki peserta didik, maka dibutuhkan adanya manajemen peserta didik. Sehingga dalam Karya tulis ini akan membahas terkait Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. Adapun beberapa poin yang akan dibahas lebih lanjut Mengenai ruang lingkup manajemen peserta didik termasuk definisinya, tujuan dan fungsinya, serta bagaimana pendekatannya dalam manajemen islam.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Manajemen Peserta Didik

Manajemen pendidikan Islam terdiri dari tiga kata yaitu term manajemen, pendidikan, dan islam. Dalam manajemen pengelolaan pendidikan Islam, lingkungan harus didesain sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Dalam literatur pendidikan, lingkungan biasanya disamakan dengan institusi atau lembaga pendidikan. Meskipun kajian ini tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an secara eksplisit, namun ada beberapa isyarat yang menunjukkan betapa pentingnya pemilihan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan mendapat perhatian utama. Manajemen pendidikan adalah seperangkat metode untuk mengawasi, mengarahkan, mengajar orang, dan mengatur urusan kehidupan mereka sukses dan seefektif mungkin.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan mengelola sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efisien, efisien dan efektif³. Menurut Rahendra Maya yang mengutip Ramayulis, manajemen pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan segala sumber

² Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

³ Qomar, M., *Manajemen Pendidikan Islam Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal 10.

daya yang ada (baik dari umat Islam, lembaga pendidikan, maupun pihak lain) – baik itu sumber daya “keras” maupun “lunak”. Upaya ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak lain secara efektif, efisien, dan produktif. Tujuannya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.

B. Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Peserta didik secara umum sesuai yang dijelaskan oleh Sisdiknas 2003 yaitu:

- a. “...Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴ Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan Islam. Dalam proses pendidikan yang ibarat sebuah transformasi, peserta didik dapat diibaratkan sebagai “bahan mentah” (“raw material”). Hal ini membedakan mereka dengan komponen lain dalam sistem pendidikan. Komponen lain, seperti kurikulum dan sarana prasarana, dapat dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Sedangkan peserta didik, ketika memasuki proses pendidikan, sudah memiliki berbagai karakteristik dan kemampuan yang unik.⁵ Dipertegas lagi oleh Abdul Aziz Al-Rasyudi bahwa rukun proses kegiatan pendidikan ada tiga:

- 1) Adanya pendidik al-mu’allim.
- 2) Adanya peserta didik al-tilmidz.
- 3) Adanya kurikulum al-manhaj

Khalid Al-Hazmi menegaskan bahwa proses praktik pendidikan tidak akan berjalan optimal dan produktif tanpa terpenuhinya tiga unsur utama, yaitu:

- a. Al-Murabbi (Pendidik): Individu yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik.
- b. Al-Mutarabbi (Peserta Didik): Individu yang menerima bimbingan dan arahan dari pendidik dalam proses pembelajaran.
- c. Al Qawā’id al-tarbawiyah (Metode/Ilmu Pendidikan): Panduan dan prinsip-prinsip yang mendasari proses pendidikan.

Istilah “peserta didik” merupakan sebutan terkini yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan partisipasi mereka dianggap sebagai salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan nukilan-nukilan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Peserta Didik dalam konteks pendidikan Islam mencakup

⁴ Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal 77.

seluruh individu yang sedang menjalani proses pendidikan, pembinaan, dan pengawasan. Manajemen ini meliputi berbagai fungsi penting, di antaranya:

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organizing)
- c. Pengaturan (Directing)
- d. Koordinasi (Coordinating)
- e. Kepemimpinan (Leadership)
- f. Komunikasi (Communication)
- g. Pengawasan (Controlling) ⁶

Dengan menerapkan manajemen peserta didik yang komprehensif dan Islami, diharapkan tercipta proses pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan mulia pendidikan Islam, diperlukan pembinaan fundamental yang mencakup berbagai aspek, yaitu Pembinaan Ilmu, Pembinaan Aqidah (Keyakinan), Pembinaan Ibadah, Pembinaan Akhlak (Karakter), dan Pembinaan Keterampilan (Keahlian dan Kejuruan).

Para pendidik Islam harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam menjalankan tugasnya. Mereka harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal ilmu, akidah, ibadah, akhlak, dan keterampilan. Pendidikan Islam harus berfokus pada pembentukan manusia yang utuh, yaitu manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang mumpuni.

Guru menjadi sumber utama informasi serta Ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Dia perlu memberikan arahan dan petunjuk kepada murid-muridnya, sehingga dia mampu menyiapkan generasi yang berilmu dan warga negara yang berakhlak mulia⁷.

C. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan modern. Hal ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan peserta didik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sebagai berikut.

1. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah school census, school size, Class size, dan effective class.
2. Penerimaan peserta didik yang meliputi kebijaksanaan penerimaan peserta didik, dan lain-lain.
3. Orientasi peserta didik.

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal 59.

⁷ Ginanjar, M.H., dan As-Surur, M. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat*. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018: 01(02).

4. Mengatur kehadiran peserta didik.
5. Mengatur pengelompokan peserta didik berdasarkan fungsi kesamaan dan berdasarkan fungsi perbedaan.
6. Mengatur evaluasi peserta didik
7. Mengatur kenaikan tingkat, mutasi, dan drop out peserta didik.
8. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.⁸

Dengan menerapkan manajemen peserta didik yang komprehensif dan efektif, diharapkan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

D. Pendekatan dalam manajemen islam

Pendekatan dapat dipahami sebagai suatu titik tolak atau awal atau cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang mengacu pada cara pandang terhadap penampakan sesuatu dan kemudian digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan atau kegiatan lain yang dialami. Prosesnya dilakukan dengan pendekatan umum.

Suatu pendekatan yang dapat memperkuat, memberikan inspirasi, memberi inspirasi, menjembatani, mengkonsolidasikan atau mengadaptasi permasalahan yang sebelumnya sulit dipecahkan atau mencari solusi untuk mempermudah dan memecah pokok permasalahan. Suatu pendekatan juga memerlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai hasil optimal yang diinginkan.⁹

Jadi, pendekatan yang tepat tentunya akan membawa pada harapan dan tujuan yang tepat, antara lain dengan pendekatan manajemen peserta didik, yaitu:¹⁰

1. Pendekatan kuantitatif (the quantative approach)

Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada aspek administrasi dan birokrasi lembaga pendidikan. Administrasi kesiswaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan sekolah dan lembaga pendidikan tempat siswa belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa peserta didik akan mampu mencapai tujuannya dan berkembang apabila mampu memenuhi kaidah, harapan, dan tugas yang menjadi visi dan misi lembaga pendidikan. Bentuk pendekatan kuantitatif dalam kegiatan pengelolaan manajemen peserta didik secara operasional adalah:

⁸ Imron, A., *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal 18.

⁹ Setiawan Hasrian Rudi, *Manajemen Peserta didik. Upaya peningkatan kualitas lulusan*. (Medan: Umsu PRESS, 2021), hal. 60.

¹⁰ Astuti, *Manajemen Peserta Didik. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Volume 11 nomor 2), Tahun 2021, hal 133-144.

- a. Mewajibkan siswa bersekolah secara rutin
- b. Mewajibkan siswa bersekolah secara rutin
- c. Memerlukan disiplin yang tinggi
- d. Menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Pendekatan kualitatif (the qualitative approach).

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada aspek administrasi dan birokrasi lembaga pendidikan. Dibandingkan dengan metode kualitatif, metode kualitatif lebih fokus pada kesejahteraan siswa. Menurut pendekatan kuantitatif, siswa dituntut untuk memenuhi persyaratan birokrasi dan administrasi sekolah, sehingga menurut pendekatan kualitatif ini siswa merasa senang ketika melakukan kegiatan sekolah. Asumsinya adalah jika siswa merasa gembira, bahagia dan sukses, maka ia dapat berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, misalnya sekolah. Pendekatan ini juga menitikberatkan pada perlunya memberikan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi pertumbuhan siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.

Gabungan kedua pendekatan di atas dapat disebut pendekatan terpadu. Menurut pendekatan terpadu, di satu sisi siswa diharuskan memenuhi persyaratan birokrasi dan administrasi sekolah, di sisi lain sekolah juga memberikan insentif yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan anak. Terjalinnya keselarasan antara sekolah dan siswa, sehingga baik sekolah maupun siswa mencapai hasil yang baik.¹¹

3. Pendekatan Terpadu.

Pendekatan ini merupakan gabungan dari dua pendekatan di atas. Siswa dengan pendekatan ini diharuskan memenuhi persyaratan birokrasi dan administrasi sekolah, dan sekolah juga menawarkan insentif lain yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Misalnya, siswa diharuskan menyelesaikan tugas-tugas sulit yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.¹²

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dan fungsi dari manajemen peserta didik, terdapat tiga pendekatan yang dapat dipilih untuk dilakukan, yaitu pendekatan kuantitatif (the quantitative approach), pendekatan kualitatif (the qualitative approach) dan pendekatan terpadu. Dimana, jika pendekatan kuantitatif (the quantitative approach), penekanannya lebih pada kemampuan siswa dalam memenuhi kebutuhan dan harapan lembaga pendidikan tempat siswa tersebut belajar.

¹¹ Nudin Burhan, *Manajemen peserta didik*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Islam Indonesia, 2022), hal 14.

¹² Desi Eri Kusumanigrum, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal 11.

Sedangkan pendekatan kualitatif (qualitative approach) lebih menekankan pada kenyamanan mahasiswa dalam lingkungan institusi. Pendekatan pengelolaan peserta didik tidak lagi sama, menuntut pendidik untuk terus berinovasi dan kreatif menemukan pendekatan yang cocok dan tepat. ke sistem pendidikan tempat siswa belajar. Sebaliknya, pendekatan terpadu merupakan kombinasi kedua pendekatan tersebut¹³. Pendekatan pengelolaan peserta didik tidak lagi sama, menuntut pendidik untuk terus berinovasi dan berkreasi untuk menemukan pendekatan yang cocok dan tepat.

E. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

1. Tujuan

Tujuan Pengelolaan Siswa Salah satu bidang kerja utama dalam manajemen sekolah adalah manajemen siswa. Secara umum manajemen kesiswaan bertujuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Artinya tujuan manajemen siswa adalah untuk mengetahui kegiatan administrasi siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur dan tertib guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Manajemen Siswa disebutkan dalam buku "Manajemen Pendidikan" karya Ahmad Sudrajad, dan secara khusus mengacu pada kegiatan siswa, yang secara singkat diartikan sebagai proses belajar mengajar di sekolah pendukung. Proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana dengan tertib, lancar dan teratur.

Berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran sekolah dan tujuan pendidikan umum. Tujuan khusus pengelolaan kemahasiswaan antara lain:

- a. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotorik siswa.
- b. Mengembangkan dan membimbing keterampilan, bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyampaikan aspirasi dan harapan serta menanggapi kebutuhan peserta didik.
- d. Siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen siswa adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan dibidang siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat berlangsung dengan tertib, lancar dan teratur . Hal ini agar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan akademik dan memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan secara umum.

¹³ Setiawan Hasrian Rudi, *Manajemen Peserta didik, Upaya peningkatan kualitas lulusan*. (Medan : Umsu PRESS. 2021), hal 62-63.

Sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan, melalui pengelolaan siswa, seluruh kegiatan siswa yang kontribusinya pada dasarnya berbeda satu sama lain. Perbedaan dalam situasi siswa terutama ditemukan dalam keterampilan intelektual, finansial, dan sosial, persyaratan fisik, dan minat. Oleh karena itu, pengelolaan siswa yang tepat dan efektif di lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap pemahaman seluruh staf dan masyarakat.

Selanjutnya Tujuan dari manajemen siswa adalah mengatur kegiatan siswa sedemikian rupa sehingga menunjang proses pembelajaran di sekolah dan menjamin proses pembelajaran di sekolah berjalan lancar dan tertib sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun berikut akan dipaparkan mengenai Tujuan khusus pengelolaan kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan jasmani siswa.
- b. Mengkomunikasikan dan mengembangkan keterampilan umum (kecerdasan), bakat, dan minat siswa.
- c. Mengkomunikasikan keinginan dan harapan serta menanggapi kebutuhan siswa.

Fitur pengelolaan siswa yang umum meliputi: sebagai sarana untuk membantu siswa berkembang semaksimal mungkin, apapun yang penting aspek kepribadian, aspek sosial, aspek hak, dll, dan kaitannya dengan kebutuhan dan aspek lain dari potensi siswa.

2. Fungsi Administrasi peserta didik

Fungsi Administrasi Menurut Soebagio, ada tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan. Perbedaan pandangan para ahli manajemen mengenai tugas manajemen diantaranya adalah pendapat Fayol yaitu: perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengendalian. Gulich membagi fungsi manajemen menjadi tujuh yang disebut POSDCOR (Planning, Organizing, Personnel, Directing, Controlling, Reporting dan Budgeting).

Sementara itu, menurut Terry, fungsi manajemen digolongkan menjadi empat kelompok yang dikenal dengan POAC Planning, Organizing, Operating and Controlling Selain ketiga ahli tersebut di atas, masih banyak lagi ahli manajemen lain yang juga menjelaskan tentang manajemen fungsi dalam banyak bentuk. Selanjutnya Ciri-ciri umum manajemen siswa meliputi: sebagai sarana untuk memungkinkan siswa mencapai potensi penuhnya dengan cara terbaik aspek kepribadian, aspek sosial, aspek hak, dll, kaitannya dengan kebutuhan dan aspek lain dari potensi siswa.

Ada beberapa Fungsi manajemen kemahasiswaan dirumuskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan kepribadian siswa adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi pribadinya tanpa banyak hambatan. Potensi bawaan

tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (hakat), dan kemampuan lainnya.

- b. Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan fungsi sosial siswa adalah memberikan kontak siswa dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang menyampaikan aspirasi dan harapan mahasiswa. Tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan hobi, kesenangan, dan minatnya. hobi. Kegembiraan dan minat siswa tersebut hendaknya tersampaikan karena alasan berikut: karena dapat mendukung pengembangan diri siswa secara keseluruhan.
- d. Memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan siswa bertujuan agar mereka berhasil dalam hidup. Kebahagiaan ini sangat penting. Karena dia juga akan memikirkan kesejahteraan rekan-rekannya.

C. PENUTUP

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan mengelola sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efisien, efisien dan efektif. Manajemen Peserta Didik dalam konteks pendidikan Islam mencakup seluruh individu yang sedang menjalani proses pendidikan, pembinaan, dan pengawasan. Dengan menerapkan manajemen peserta didik yang komprehensif dan efektif, diharapkan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Pendekatan dapat dipahami sebagai suatu titik tolak atau awal atau cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang mengacu pada cara pandang terhadap penampakan sesuatu dan kemudian digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan atau kegiatan lain yang dialami. Prosesnya dilakukan dengan pendekatan umum.

tujuan manajemen siswa adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan dibidang siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat berlangsung dengan tertib, lancar dan teratur . Hal ini agar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan akademik dan memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan secara umum.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah kami uraikan di atas, Manajemen peserta didik dalam perspektif pendidikan islam sangat penting untuk di pahami sebagai calon guru tenaga pengajar. Guru tidak hanya dituntut untuk

sekedar mengajar materi saja, tetapi dalam mengajar dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Penyusunan artikel ini selalu disertai dengan kesalahan, baik penyusunan frasa ataupun isi dari artikel ini yang belum memuaskan pembaca. Untuk itu kami mengharapkan umpan balik yang konstruktif demi penyusunan artikel untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2021. Manajemen Peserta Didik. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Bone.
- Imron, A. 2016. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesi. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Qomar, M. 2007. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syafaruddin. 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Ciputat: Ciputat Press.
- Mantja. 2007. Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajonsen Pendulikan shimi Sopervisi Pengajaran. Malang: Flang Mas.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan. Medan: UMSU PREES
- Kusumanigrum, Desi Eri. 2017. Manajemen Peserta Didik. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nudin Burhan. 2022. Manajemen peserta didik. Yogyakarta: Penerbit Universitas Islam Indonesia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2014. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- UU Sisidiknas 2003.
- Wangsadanureja, M. 2018. Urgensi Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Keluarga. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Ginanjari, M.H., dan As-Surur, M. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat. Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.